

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang kaya akan keragaman, terutama dalam budaya *multicultural* menggambarkan kondisi sosial yang beraneka ragam. Tetapi dalam kenyataannya sangat sulit ketika kita hidup berdampingan dengan perbedaan. Hal ini terbukti dengan terjadinya suatu konflik yang diakibatkan dengan kurangnya sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dalam konteks sistem sosial budaya, bahasa, dan agama. sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi Bakar (2016:28).

Konflik dalam toleransi disebabkan dengan adanya konflik intoleren di tengah perbedaan suku, ras, agama dan budaya. Dengan kurangnya rasa toleransi terhadap perbedaan yang dimiliki seseorang dapat memunculkan ejekan dan pengucilan yang biasa disebut *bullying*.

Bullying termasuk tindakan intimidasi, adapun menurut Coloroso dalam Ardilla (2009: 58). "*Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional". Hal ini bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, tetapi di lingkungan pendidikan juga sering terjadi. Seperti adanya siswa saling mengejek, diantaranya yaitu *body shaming* (menghina fisik), mengejek perbedaan keyakinan dan mengejek nama orang tua, padahal idealnya sikap toleransi tersebut harus senantiasa muncul di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 bersama guru wali kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengadilan. Ditemukan masih rendahnya sikap toleransi terhadap teman sebaya dan nilai PKN pada materi toleransi masih rendah sebanyak 70% dibawah KKM. Permasalahan tersebut, terjadi karena pemahaman siswa mengenai materi toleransi, dari guru itu tidak sampai kepada siswa. Sehingga membuat siswa kurang tertarik saat pembelajaran. Setelah diobservasi ternyata saat pembelajaran mengenai materi toleransi, guru jarang menggunakan media. Hal ini dikarenakan banyaknya keterbatasan, seperti dalam hal sarana prasarana yang dimiliki sekolah, serta waktu dalam menyiapkan media. Pembelajaran menjadi monoton sehingga anak tidak memperhatikan guru dan dibutuhkan suatu media pembelajaran.

Media merupakan komponen pembelajaran penting karena berdasarkan hal tersebut memang seharusnya pola pelajaran materi toleransi. Bahkan setiap pembelajaran harus ada yang namanya media, yang berfungsi sebagai alat bantu agar siswa mampu memahami materi dengan baik. Oleh karena itu peneliti akan memilih suatu media boneka wayang dimana prinsip media ini merupakan gabungan dari boneka wayang yang sudah modern dan disesuaikan dengan materi toleransi. Setiap tokoh wayangnya menggunakan ciri khas sesuai dengan adat setiap daerah, digabungkan dengan metode (bermain peran).

Kelebihan dari media ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa, proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal skripsi ini tentang pengaruh media pembelajaran boneka wayang terhadap hasil belajar siswa pada materi toleransi terhadap teman beda suku/asal daerah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap toleransi siswa seperti halnya *body shaming*, mengejek perbedaan agama, budaya, suku dan nama orangtua.
2. Nilai hasil belajar siswa rendah dan tidak memenuhi KKM khususnya dalam materi toleransi.
3. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran khususnya pada materi toleransi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Permasalahan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada materi toleransi, materi ini difokuskan ke kelas II siswa SD.
2. Peneliti ini hanya menguji pengaruh media boneka wayang dan meneliti hanya pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media pembelajaran boneka wayang terhadap hasil belajar siswa pada materi toleransi terhadap teman beda suku/asal daerah.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran boneka wayang terhadap hasil belajar siswa pada materi toleransi terhadap teman beda suku/ asal daerah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna karena siswa secara langsung terlibat didalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta memperoleh hasil belajar yang baik terkait mata pelajaran PKN materi toleransi terhadap teman beda suku/asal daerah untuk siswa kelas II SD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah acuan ataupun masukan bagi guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran dan menginspirasi guru agar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan

memilih media yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi toleransi teman beda suku/asal daerah.

3. Bagi Mahasiswa PGSD

Dapat memperoleh bahan rujukan untuk mengembangkan ide untuk gagasan peneliti mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran yang lebih baik untuk pembelajaran PKN materi toleransi terhadap teman beda suku/ asal daerah di sekolah dasar.

4. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi bacaan pada saat pelajaran PKN khususnya dalam materi toleransi terkait media khususnya pada penggunaan media pembelajaran PKN materi toleransi terhadap teman beda suku/ asal daerah dan sekolah diharapkan lebih meningkatkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran PKN materi toleransi terhadap teman beda suku/ asal daerah.

